BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang rahmatan lil'aalamiin, mempunyai syariat yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Kewajiban bagi umat Islam untuk menjalankan syariat tersebut tentunya terdapat banyak hikmah di dalamnya. Semua yang diciptakan oleh Allah swt. tidak ada yang sia-sia. Demikian pula dengan urusan ibadah dan muamalah, baik yang diperintah maupun yang dilarang, semua mengandung hikmah meskipun di antara hikmah-hikmah tersebut belum terungkap oleh manusia. Salah satu ibadah yang mengandung banyak hikmah adalah ibadah puasa.

Ketahuilah bahwa puasa termasuk ibadah dan ketaatan yang paling utama. Banyak hadis yang membicarakan tentang keutamaannya, juga khabar-khabar yang terdengar dari orang. Di antara keutamaan puasa adalah Allah swt. mewajibkan dan memfardhukannya kepada seluruh umat manusia.

Seandainya puasa bukan ibadah yang agung, maka tidak ada perlunya para makhluk beribadah kepada Allah swt. dengan mengerjakan puasa.[1] Puasa juga dapat mendatangkan pahala bagi orang-orang yang menjalankannya dengan keimanan dan keikhlasan. Perintah Allah swt. kepada orang-orang yang beriman untuk menjalankan ibadah puasa tentunya terdapat hikmah di dalamnya. Sesungguhnya ibadah puasa tidak hanya

[1] Syaikh Muhammad Saleh bin Utsaimin, *Kultum Ramadhan Panduan bagi Para Da'i* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 14.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan oleh umat Islam, melainkan umat non muslim pun melaksanakannya. Namun tentunya tata cara pelaksanaannya berbeda dengan ibadah puasa yang dilakukan oleh umat Islam.

Ibadah puasa merupakan ibadah yang diperintahkan Allah swt. kepada seluruh agama langit yang pernah hadir di muka bumi ini. Tidak mengherankan apabila puasa telah dipraktikkan oleh manusia sepanjang sejarah peradabannya, terlepas dari perbedaan tata cara pelaksanaannya. Di samping itu, puasa juga telah dilakukan manusia dengan berbagai motivasi yang berbeda. Ada orang yang berpuasa untuk memperoleh kesehatan, mengurangi berat badan, mendapatkan ilmu tertentu bahkan lebih jauh dari itu ada yang berpuasa untuk mencapai kedalaman spiritual dengan mensucikan jiwa dari kecenderungan hawa nafsu.[2]

Puasa merupakan madrasah moralitas yang besar dan dapat dijadikan sarana latihan untuk menempa berbagai macam sifat terpuji. Puasa adalah jihad melawan nafsu, menangkal godaan-godaan dan rayuan-rayuan setan yang terkadang terlintas dalam pikiran. Puasa dapat membiasakan seseorang bersikap sabar terhadap hal-hal yang diharamkan, penderitaan, dan kesulitan yang kadangkala muncul di hadapannya. Puasa mendidik orang untuk bersikap jujur dan merasa diawasi oleh Allah swt. baik dalam kesendirian maupun dalam keramaian, karena pada saat itu, tidak seorang pun yang mengawasi orang yang berpuasa selain Allah swt. Dengan berpuasa dapat mengistirahatkan perut dan alat pencernaan, memelihara tubuh,

[2] Azhari Akmal Tarigan, *40 Pesan Ramadhan Agar Puasa Lebih Bermakna* (Jakarta: Siraja Prenada Media Group, 2008), 15.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membersihkan sisa-sisa makanan yang mengendap dan tidak tercerna serta menghilangkan bau busuk yang disebabkan oleh makanan dan minuman.

Puasa disyariatkan Allah swt. pada dasarnya sebagai media untuk melatih diri agar manusia memiliki kemampuan mengendalikan diri (mengendalikan hawa nafsu). Melalui ibadah puasa manusia dilatih untuk mengendalikan hawa nafsu tersebut. Dengan puasa, manusia akan menyadari hakikat dirinya dan tanpa disadari akan mengembalikannya menjadi manusia yang autentik (*genuine*). Manusia yang autentik adalah manusia yang menjunjung fitrahnya untuk selalu berpegang pada kebenaran serta memperjuangkan kebenaran demi kemanusiaan.[3]

Menurut hasil penelitian, puasa dapat dijadikan salah satu media alternatif untuk memberantas kanker. Disebutkan bahwa tidak makan selama beberapa waktu bisa membantu melawan kanker dan meningkatkan efektivitas pengobatan. Berpuasa memperlambat pertumbuhan, penyebaran, dan membantu menyembuhkan beberapa jenis kanker ketika dikombinasikan dengan kemoterapi. Temuan ini diharapkan mampu mendorong perkembangan pengobatan yang lebih efektif. Saat ini, penelitian lebih anjut sedang dilakukan.[4]

Bila puasa ditinjau dan dikaji dari berbagai segi, akan ditemukan banyak manfaat yang belum disadari atau belum diketahui secara baik. Andaikata setiap orang memahami dan menyadari akan manfaat yang luar biasa pentingnya bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, tentu

[3] Ibid., 18-19.
[4] Imam Musbikin, *Obati Kankermu dengan Mukjizat Puasa*, (Jogjakarta: Sabil, 2013), 17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

orang yang selama ini belum tekun puasa Ramadan akan menyesal, karena telah mengabaikan alat ampuh dalam perjuangan hidup untuk mencapai kehidupan baik yang diridai Allah swt.[5]

Sebagai umat yang beriman, kehadiran bulan Ramadan disambut dengan perasaan bahagia penuh suka cita sebagai bulan yang penuh keberkahan, bulan Al-Qur'an, bulan ampunan, bulan kasih sayang, bulan doa, bulan taubat, bulan kesabaran, dan bulan pembebasan dari api neraka serta disebut pula dengan bulan pendidikan (*syahru al-tarbiyah*) bagi manusia. Dimaknai sebagai bulan pendidikan sebagaimana ditegaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 183,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."[6]

Dari ayat tersebut di atas dapat diketahui bahwa tujuan utama puasa adalah agar seseorang menjadi bertaqwa. Nilai yang sangat mendasar dari ibadah puasa adalah meraih taqwa. Taqwa merupakan suatu kesadaran pada diri seseorang yang senantiasa menghadirkan Allah swt. kapanpun dan

[5] Zakiah Daradjat, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Ruhama, 1996), 10
[6] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), 44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dimanapun berada. Salah satu keistimewaan bulan Ramadhan adalah dibukanya pintu surga dan ditutupnya pintu neraka. Nabi Muhammad saw. bersabda:

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ اِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فُتِحَتْ اَبْوَابُ السَّمَاءِ وَ غُلِّقَتْ اَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِيْنُ (رواه البخارى)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a., berkata Rasulullah saw. bersabda: "Apabila tiba bulan Ramadan, dibukakan pintu langit, dikunci pintu neraka dan dibelenggu semua setan." (H.r. Bukhari).[7]

Allah swt. menyediakan Ramadan sebagai madrasah bagi kaum beriman untuk memusatkan dirinya mengisi ulang (*recharge*) keimanan dan taqwa sebagai sarana pembangunan karakter yang menjadi pusat kendali arah bagi pembangunan fisik dan sumber daya manusia muslim. Bulan Ramadan adalah bulan yang paling mulia di antara bulan-bulan yang lain. Kemuliaan bulan Ramadan dibandingkan dengan bulan-bulan yang lain dikarenakan pada bulan ini Allah swt. menurunkan kitab suci yang menjadi petunjuk serta pedoman bagi seluruh umat manusia, yakni kitab suci Al-Qur'an. Allah swt. berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 185,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

[7] Al-Imam Al-Bukhari, *Terjemah Hadis Shahih Bukhori jilid I, II, III & IV,* (Kuala Lumpur: Klang Book Centre, 2005), cet. 6, 213.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). "[8]

Ramadan adalah bulan suci yang dinanti-nantikan oleh umat Islam dan sudah seyogyanya kedatangannya disambut dengan jiwa serta hati yang tulus ikhlas dan penuh keceriaan. Ramadan adalah tamu yang agung nan mulia yang akan memasuki setiap rumah dan kediaman umat Islam. oleh karena itu, tidaklah patut menyambutnya dengan sikap yang biasa-biasa saja. Hendaknya Ramadan disambut dengan *ghirah* dan semangat peningkatan iman dan ketaqwaan kepada Allah swt. Puasa Ramadan dapat mendatangkan pahala serta menghapus dosa yang telah lampau.

Di samping itu juga, Ramadan merupakan bulan yang dipenuhi keberkahan. Siapapun yang bisa mengisinya dengan amal ibadah yang sempurna, tentunya limpahan rahmat, ampunan dari dosa dan nista, dan jaminan aman dari siksa neraka menjadi haknya.[9] Bulan Ramadan merupakan bulan tarbiyah, yang tentunya banyak pelajaran yang dapat diambil dari bulan ini, namun tidak banyak umat Islam yang tahu tentang nilai-nilai pendidikan di dalam pelaksanaan ibadah puasa di bulan Ramadan.

Dalam buku *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental* yang ditulis oleh Zakiah Daradjat terbit tahun 1996, diungkapkan beberapa hikmah dan

[8] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 45.
[9] Toni Pransiska, *Peta & Risalah Ramadhan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), iii

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

manfaat puasa bagi kehidupan manusia, misalnya meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt. meningkatkan kesehatan mental, mempertinggi budi pekerti, mempererat hubungan keluarga. Di samping itu juga dibahas tentang cara pelaksanaan puasa serta hal-hal yang membatalkanya.

Dalam buku yang lain berjudul *Obati Kankermu dengan Mukjizat Puasa* yang ditulis oleh Imam Musbikin terbit tahun 2013, diungkapkan kedahsyatan puasa untuk memberantas kanker, meningkatkan kekebalan tubuh dan pengaruhnya bagi kesehatan.[10]

Dalam buku yang berjudul *Tiada Bulan Seindah Ramadhan* yang ditulis oleh Saiful Hadi El-Sutha terbit tahun 2014, diungkapkan beberapa nilai pendidikan dalam ibadah puasa diantaranya mendidik manusia untuk mengendalikan hawa nafsu, puasa mendidik kesabaran, dengan berpuasa dapat mendidik serta membentuk pribadi yang amanah, puasa mendidik untuk menjadi pribadi yang takwa, puasa mendidik untuk senantiasa menumbuhkan sikap persatuan dan persatuan di antara sesama umat Islam.[11]

Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul ***"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Ramadan"*** yang ditinjau dari beberapa aspek, baik aspek jasmani, aspek rohani serta dari aspek sosial.

[10] Imam Musbikin, *Obati Kankermu dengan Mukjizat Puasa*, 15.
[11] Saiful Hadi El-Sutha, *Tiada Bulan Seindah Ramadhan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 87.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Kajian

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan istilah fokus kajian. Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan masalah yang dikaji, yang mencakup aspek yang dikaji, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan *trend* yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan padu.[12]

Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus karena pada dasarnya fokus adalah masalah. Masalah dalam hal ini adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda yang memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban. Faktor tersebut berupa konsep, data empiris, pengalaman, atau unsur lainnya yang jika ditempatkan secara berpasangan akan menghasilkan kesukaran dan tanda tanya.[13]

Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek jasmani, nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat di dalam puasa Ramadan ?
2. Dari aspek rohani, nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat di dalam puasa Ramadan ?

[12] Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember press, 2014), 51.
[13] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdayakarya, 2004), 93.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Dari aspek sosial, nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat di dalam puasa Ramadan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[14]

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam puasa Ramadan ditinjau dari aspek jasmani.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam puasa Ramadan ditinjau dari aspek rohani.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam puasa Ramadan ditinjau dari aspek sosial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat yang berupa teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[15]

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

---

[14] Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.
[15] Ibid., 52.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menambah wawasan dan hasanah keilmuan terutama dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan oleh peneliti ada tiga, yaitu manfaat praktis bagi peneliti sendiri, bagi lembaga IAIN Jember, dan bagi lembaga.

a. Bagi peneliti

1) Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan wawasan serta untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah puasa Ramadhan ditinjau dari beberapa aspek.

2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

b. Bagi lembaga IAIN Jember

Sebagai salah satu bahan untuk memperkaya referensi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan ke-Islaman di dalam ibadah puasa Ramadan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan Islam khususnya yang terkandung

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam ibadah puasa Ramadan serta dapat bermanfaat bagi wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian ini menjadi terarah serta menghindari terjadinya penafsiran lain terhadap istilah-istilah yang ada, maka penting adanya penjelasan mengenai definisi istilah beserta batasan-batasannya. Hal ini bertujuan agar terjadi kesamaan penafsiran serta menghindari timbulnya makna ganda. Pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu: nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah puasa Ramadhan yang ditinjau dari tiga aspek yaitu: aspek jasmani, aspek rohani, dan aspek sosial.

1. Ibadah Puasa Ramadan

Ibadah berasal dari kata: Al-*'Ubdiyah, Al-'Ubudiyah*, dan *Al-Ibadah*, semua itu mempunyai arti Ath-Tha'ah, kepatuhan atau ketaatan.

Dari segi bahasa yang tepat adalah *Al-'Ubudiyah* berasal dari Al-Khudlu' (Tunduk atau rendah hati) serta Adz-Dzil (memperhinakan diri). Kemudian At-Ta'bid (penyembahan) adalah bermakna At-Tadzlil (perendahan diri atau penghinaan diri). [16]

Ibadah dalam pengertian yang luas atau umum, yaitu segala perbuatan yang dilakukan seseorang dengan niat mencari keridaan Allah.[17]

Puasa secara umum artinya menahan. Artinya, menahan diri dari bicara. Adapun yang dimaksud puasa di sini adalah menahan dari perkara-

[16] Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam* (Surabaya: Central Media,1993), 29.
[17] Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam* (Jakarta: Rajawali pers,), 5.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perkara yang membatalkan puasa sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari disertai niat.[18]

Puasa menurut Islam berkaitan dengan tiga masalah pokok yang sangat esensial (penting) bagi kehidupan manusia, yaitu menahan lapar dan haus, menahan diri dari hubungan seksual, dan menahan diri dari penglihatan, pendengaran, serta ucapan-ucapan yang tidak baik atau tidak wajar. Dalam pengertian di atas, kata *"Shaum"* diartikan menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan.[19]

Sedangkan *Ramadan* jamaknya adalah *ramadhaanaat*, atau berasal dari kata *ramidha* yang berarti "terik atau sangat panas" dan "membakar atau menghanguskan". Ada yang berpendapat bahwa dinamakan Ramadan sebab pada bulan tersebut dosa-dosa dibakar, dihanguskan atau dilenyapkan.[20]

Dapat disimpulkan bahwa ibadah puasa Ramadhan adalah suatu ketundukan atau kepatuhan kepada Allah swt. dengan menahan diri dari makan, minum, serta dari hal-hal yang membatalkannya sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari disertai dengan niat yang dilaksanakan pada bulan Ramadan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau pun langkah yang dikerjakan oleh peneliti sejak awal hingga akhir. Dalam metode penelitian ini, terdapat

[18] Sulaiman Al-Faifi, *Al-Wajiz Fi Fiqh As-Sunnah* (Beirut: Beirut publishing, 2014), 264.
[19] Tim Departemen Agama, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 10.36
[20] Toni Pransiska, *Peta & Risalah Ramadhan*, 20.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lima hal penting yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang disajikan dalam penelitian ini ditegaskan dalam bentuk lampiran tabel pemaparan data yang diperoleh dari pemahaman makna yang terdapat pada setiap kata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang ditanyakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

2. Studi Literatur *(Library research)*

Setiap penelitian memrlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini berupa buku-buku, majalah, pamphlet, jurnal, dan bahan dokumenter lainnya.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA. Sumber kepustakaan diperlukan untuk:

a. Mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki oleh orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan kita, sehingga kita dapat memanfaatkannya bagi penelitian kita.

c. Memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dasar teoritis kita tentang masalah penelitian kita.

d. Mempermudah informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah diterapkan.[21]

3. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data pokok yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk dikaji. Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti sebagai sumber utama adalah buku *Peta & Risalah Ramadhan* karya Toni Pransiska, buku *Tiada Bulan Seindah Ramadhan* karya Saiful Hadi El-Sutha, dan buku *Obati Kankermu dengan Mukjizat Puasa* karya Imam Musbikin.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang terhadap data primer. Untuk sumber penunjang dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku yang berjudul 40 Pesan Ramadhan Agar Puasa Lebih Bermakna karya Azhari Akmal Tarigan, Kultum Ramadhan Panduan bagi Para Da'i karya Syaikh Muhammad Saleh bin Utsaimin, Puasa Meningkatkan

[21] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 146.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kesehatan Mental karya Zakiah Daradjat, Berpuasa Sunah Senikmat Puasa Ramadhan karya Bramma Aji putra, Dialog Ramadlan bersama cak Nur karya Ahmaf Gaus AF, Asyiknya Bekerja Saat Puasa karya Chablullah Wibisono, serta referensi-referensi yang berkaitan dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu mencari data tentang suatu hal yang dapat berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data melalui pelacakan peninggalan tertulis arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[22]

5. Analisis Data

Berdasarkan prosedur-prosedur yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *content analysis.* Metode *content analysis*, yaitu dilakukan dengan menganalisis isi suatu pesan atau komunikasi dari sebuah buku atau dokumen, untuk mendapatkan apa yang tersirat dari apa yang tersurat.[23]

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

---

[22] Wasilatul Rahmah, Skripsi, N*ilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-83*, STAIN Jember, 2013. 13.

[23]Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung:CV.Pustaka Setia,1998),174.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Peneliti mencari literatur-literatur yang terkait dengan ibadah puasa Ramadan, lalu membaca secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam literatur-literatur tersebut, dan dari kegiatan ini peneliti mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah.

b. Peneliti mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam literatur-literatur tersebut.

c. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis literatur-literatur tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematik pembahasan sebagai berikut :

Bab Satu Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari enam sub bab yaitu: latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai pembahasan penelitian dalam skripsi ini.

Bab Dua Kajian Pustaka, bagian ini terdiri dari dua sub bab yaitu; penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi dari bab ini untuk mendeskripsikan tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan penelitian sekarang dan juga menyajikan teori-teori yang didapat peneliti yang berkaitan dengan penelitian, serta berisi tentang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

puasa Ramadan baik dari pengertian, syarat, rukun, tujuan serta hikmah-hikmahnya.

Bab Tiga berisi tentang gagasan pokok dalam penelitian yaitu mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa Ramadan di tinjau dari beberapa aspek.

Bab Empat Penutup yaitu berisi tentang inti dari penelitian berupa kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran atas konsep yang telah ditemukan dalam penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id